

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT GUDANG GARAM Tbk PERIODE 2013-2023

Elsa Anjeli Safitri¹, Indri Kharisma²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: anjelielsa@gmail.com¹, dosen02474@unpam.ac.id²

ABSTRACT IN ENGLISH

Purpose: *This study aims to determine the effect of cash turnover and receivables turnover on Return On Asset (ROA) at PT. Gudang Garam Tbk for the period 2013-2023*

Methods: *The method used in this study is a quantitative method with several analyses carried out including descriptive statistical tests, classical assumption tests, quantitative analysis, and hypothesis tests using the SPSS version 26 application*

Findings: *This study proves that cash turnover has an effect on return on assets. Receivables turnover has no effect on Return On Assets. Cash Turnover and Receivables Turnover have no effect on Return On Assets*

Implication: *Simultaneously, Cash Turnover and Receivables Turnover do not affect Return on Assets (ROA)*

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, and Return On Assets.*

ABSTRAK BAHASA INDONESIA

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2023.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan beberapa analisis yang dilakukan meliputi Uji statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Kuantitatif, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.

Hasil: Penelitian ini membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset*. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Implikasi: Secara Simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Return On Asset.*

1. Pendahuluan

Globalisasi ekonomi yang melibatkan perdagangan internasional dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara-negara, memungkinkan mereka untuk bersaing di pasar global yang semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi di lingkungan global harus memiliki daya saing yang tinggi untuk bertahan. Perusahaan manufaktur adalah entitas yang menghasilkan barang dengan menggunakan tenaga kerja atau mesin. Di Indonesia, salah satu sektor manufaktur yang berkembang pesat adalah industri tembakau, karena pajak dari produk tembakau memberikan kontribusi yang signifikan.

Industri tembakau akan terus mengalami kesulitan pada tahun 2023, terutama mengingat kenaikan besar pajak cukai yang terjadi sejak tahun 2020. Pada saat yang sama, daya beli masyarakat kelas bawah dan menengah secara umum mengalami tidak adanya perubahan, hal ini terlihat dari terus menurunnya kuantitas penjualan rokok nasional. Selain itu, dengan banyaknya industri tembakau di Indonesia, persaingan semakin meningkat. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu meningkatkan manajemen mereka untuk menghadapi pesaing lokal maupun internasional secara lebih profesional.

Industri tembakau Indonesia memiliki peran signifikan dalam ekonomi negara, terutama melalui sumbangan besar dari pajak rokok yang mencapai triliunan rupiah. Menurunnya penggunaan rokok di masyarakat akibat keterbatasan area dan meningkatnya kesadaran kesehatan merokok menjadi salah satu faktor penyebab anjloknya penjualan usaha tembakau. Selain itu, kenaikan tarif cukai tembakau oleh pemerintah juga menurunkan profitabilitas perusahaan rokok. Mengingat fenomena ini, penulis ingin meneliti dampak penurunan persentase rata-rata perokok di Indonesia terhadap pendapatan PT Gudang Garam. Setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan mereka secara efisien dan efektif untuk tetap menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dalam upaya mencapai keuntungan.

Hasil penelitian (Khoiriah, 2022) Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian (Aprian & Junaidi, 2022) Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) dengan menggunakan variabel independen yaitu perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2023.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Kajian Pustaka

Perputaran Kas

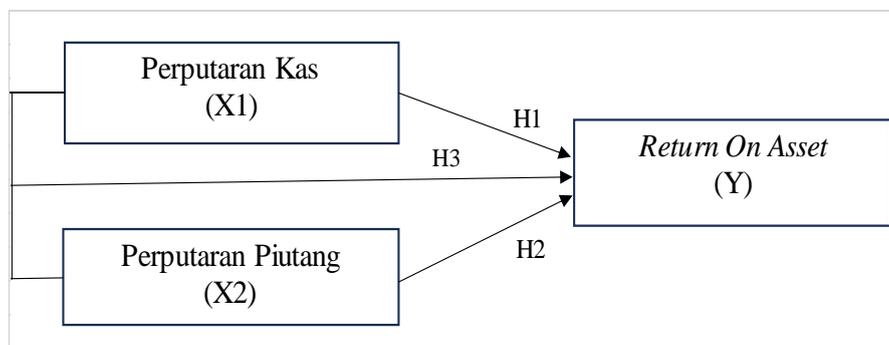
Menurut Kasmir (2018) dalam (Santuri & Kuraesin, 2022) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tagihan kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas mencerminkan seberapa efisien penggunaan kas dihasilkan dari pendapatan dan seberapa sering kas berputar dalam periode tertentu. Menurut James O. Gil yang dikutip dari buku Kasmir (2014:140) Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar faktur dan menaikkan penjualan. Artinya rasio ini akan digunakan untuk membayar tagihan (kewajiban) dan biaya yang berhubungan dengan penjualan.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2015:176) dalam (Nurmasari & Rifkiawati, 2019) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2016:157) dalam (Widasari & Apriyanti, 2016) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut penelitian (Garcinia et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020 menyatakan hasil nilai t-hitung perputaran kas sebesar 2,102 > t-tabel 1,701 dengan nilai *return on asset* 0,0458 < 0,05 yang berarti perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut penelitian (Widasari & Apriyanti, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) menyatakan hasil perhitungan menggunakan uji t perputaran kas sebesar -14,039 dan hasil yang diperoleh yaitu 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

H0₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset*

Ha₁ : Diduga terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset*

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)

hasil penelitian (Wahyuniati & Adi, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan hasil uji hipotesis nilai signifikansi perputaran piutang lebih besar daripada tingkat signifikan sebesar 0,422 < 0,05 sehingga perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian (Gustika, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *receivable turnover* dan *cash turnover* terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan HM Sampoerna Tbk. Menyatakan hasil koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikan 0,740 > 0,05 sehingga

perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

H0₂ : Diduga tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*

Ha₂ : Diduga terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut penelitian (Hidayat & Parlindungan, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) Menyatakan nilai F-hitung sebesar 8,361 dan nilai F-tabel sebesar 4,46 sehingga hasil F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($8,361 > 4,46$) maka, perputaran kas dan perputaran terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut penelitian (Khoiriah, 2022) dalam penelitian yang berjudul perputaran kas dan perputaran piutang terhadap terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk menyatakan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai F-hitung $1.695 < F\text{-tabel } 4.45$ dengan nilai Sig 0.262.

H0₃ : Diduga tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset*

Ha₃ : diduga terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan berupa data sekunder. Variabel independen yang digunakan yaitu perputaran kas (X1), perputaran Piutang (X2). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (Y). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2023 dengan memperoleh data melalui web resmi PT Gudang Garam Tbk dan <https://www.idx.co.id>.

Populasi yang digunakan seluruh laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2023. Sampel yang digunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi dokumnetasi, studi pustaka, dan penelitian melalui internet.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) dan variabel dependen (*return on asset*).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Perputaran Kas (X1)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
Return On Asset (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio

Sumber: Kasmir (2016)

Teknik Analisis

Teknik analisis data penelitian ini yaitu uji statistik deksriptif, uji asumsi klasik, Analisis Kuantitatif, dan Uji hipotesis.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	11	27.43	43.87	35.4876	6.84401
Perputaran Piutang	11	30.98	61.37	46.1713	9.20725
Return On Asset (ROA)	11	3.14	13.83	9.1176	3.04067
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan mencakup periode 11 tahun mulai dari 2013 hingga 2023. Perputaran kas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 27,43 dan nilai maksimum sebesar 43,87. Rata-rata perputaran kas rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $35,4876 > 6,84401$, ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah penggambaran yang baik dari seluruh data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.11666220
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.084
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah SPSS 26

Dari tabel tersebut, hasil output menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed)

adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga, berdasarkan kriteria dengan menggunakan uji normalitas sampel Kolmogorov-Smirnov yang disebutkan di atas, dapat diputuskan data memiliki distribusi normal. Sehingga, uji normalitas untuk model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

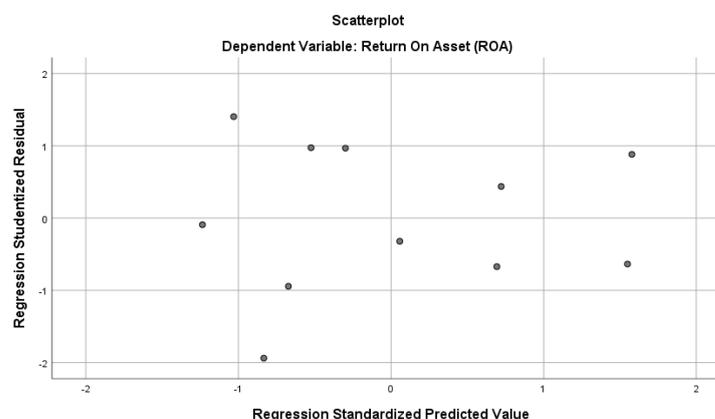
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.015	7.685		-1.303	.229		
	Perputaran Kas	.369	.126	.830	2.916	.019	.748	1.338
	Perputaran Piutang	.131	.094	.397	1.393	.201	.748	1.338

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber: data diolah SPSS 26

Dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa kedua variabel (perputaran kas dan perputaran piutang) memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,338 < 10$. Selain itu, nilai tolerance masing-masing variabel adalah $0,748 > 0,1$. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan kalau tidak ada keberadaan multikolinearitas antara kedua variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang terlihat dan titik-titiknya terdistribusi secara merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak menunjukkan kecenderungan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa regresi ini sangat baik dan layak digunakan karena tidak menunjukkan heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.394	2.36650	1.304
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas					
b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)					

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan kriteria Durbin Watson, rumus yang digunakan: $dL < d < dU = 0,7480 < 1,304 < 1,6044$. Karena nilai Durbin-Watson (d) berada di antara dL dan dU, maka sulit untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Nilai Durbin Watson (d) terdapat antara dL dan dU, menunjukkan hasil kesimpulan yang tidak pasti terkait dengan adanya autokorelasi atau tidak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji Runs Test untuk menilai keberadaan autokorelasi.

Uji Runs Test

Tabel 6. Hasil Uji runs test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.18851
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)	.540
a. Median	

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan data tersebut, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,540, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi. Oleh karena itu, gejala *Runs Test* dapat digunakan untuk melakukan autokorelasi yang tidak bisa dilakukan dengan bantuan Durbin Watson, dan analisis regresi linear dapat diteruskan

Analisis Kuantitatif

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan secara bersama-sama antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah perhitungan dengan menggunakan SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.015	7.685		-1.303	.229		
	Perputaran Kas	.369	.126	.830	2.916	.019	.748	1.338
	Perputaran Piutang	.131	.094	.397	1.393	.201	.748	1.338

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -10,015 + 0,369 + 0,131 + e$. Adapun interpretasi dari persamaan linier berganda tersebut adalah: (1) Jika nilai variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang sama dengan nol, maka nilai variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar -10,015%. Nilai yang berada pada -10,015 disebut sebagai nilai konstanta (a). (2) Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran kas adalah positif, yakni sebesar 0,369. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara perputaran kas dan *Return on Asset* (ROA). Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam perputaran kas akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,369 dalam *Return on Asset* (ROA), dengan asumsi bahwa nilai variabel independen dalam model regresi tetap stabil. Koefisien positif menyatakan hubungan positif antara *return on assets* (ROA) dan perputaran kas. Dengan kata lain, *return on assets* (ROA) meningkat seiring dengan tingkat perputaran kas. (3) Variabel perputaran piutang sebesar 0,131 artinya jika model independent lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami perubahan 1 kali maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.131, Korelasi antara return on assets (ROA) dengan perputaran piutang ditunjukkan dengan koefisien positif. *Return On asset* (ROA) meningkat seiring dengan perputaran piutang.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Korelasi

Correlations				
		Return On Asset (ROA)	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
Pearson Correlation	Return On Asset (ROA)	1.000	.631	-.020
	Perputaran Kas	.631	1.000	-.502
	Perputaran Piutang	-.020	-.502	1.000
Sig. (1-tailed)	Return On Asset (ROA)	.	.019	.476
	Perputaran Kas	.019	.	.058
	Perputaran Piutang	.476	.058	.
N	Return On Asset (ROA)	11	11	11
	Perputaran Kas	11	11	11
	Perputaran Piutang	11	11	11

Sumber: data diolah SPSS 26

Dari tabel korelasi diatas, dapat diamati tingkat hubungan korelasi variabel independent terhadap variabel dependen. Kesimpulan dari tabel diatas sebagai berikut: (1) Hubungan (*correlations*) antara Perputaran kas terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai 0,631 dengan tanda positif. Ini mengindikasikan, koefisien korelasi antara variabel perputaran kas serta *return on assets* (ROA) sebesar 0,631 menunjukkan adanya hubungan yang kuat. (2) Hubungan (*correlations*) antara perputaran piutang dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai -0,020 dan bertanda negatif. Artinya, variabel perputaran piutang tidak memiliki hubungan atau berkorelasi dengan *Return On Asset* (ROA) dan menunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah.

Uji koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.394	2.36650	1.304
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas					
b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)					

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R-squared yaitu 0,515 yang menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 51,5% terhadap *return on assets* (ROA), sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 48,5%. Dengan hal ini, selain perputaran kas dan perputaran piutang terdapat variabel tambahan yang mungkin juga berkontribusi terhadap peningkatan *return on aset* (ROA).

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 10. Hasil Uji T Perputaran Kas Terhadap *Return On Aset*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.827	4.147		-.200	.846		
	Perputaran Kas	.280	.115	.631	2.439	.037	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)								

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel diatas, menyatakan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $(2,439 > 2,262)$ berserta $sig. < 0,05$ atau $(0,037 < 0,05)$. Jadi dikatakan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang artinya Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on aset*.

Tabel 11. Hasil Uji T Perputaran Piutang Terhadap *Return On Aset*

Coefficients ^a							
---------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.429	5.173		1.823	.102	
	Perputaran Piutang	-.007	.110		-.061	.952	1.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel diatas, menyatakan $t_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $(2,262 < 0,061 < 2,262)$ berserta $sig. > 0,05$ atau $(0,952 > 0,05)$. Jadi dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on asset*.

Uji F Simultan

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.654	2	23.827	4.255	.055 ^b
	Residual	44.803	8	5.600		
	Total	92.457	10			

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan data diatas, diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(2,26 < 2,459)$ berserta $Sig > 0,05$ atau $(0,055 > 0,05)$. Jadi dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas (X1) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t parsial, menyatakan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $(2,439 > 2,262)$ berserta $sig. < 0,05$ atau $(0,037 < 0,05)$. Jadi dikatakan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang artinya Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on asset* pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2013-2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurmasari & Rifkiawati, 2019) bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asseet* (ROA) pada PT Astra Internasional Tbk. Ketika nilai perputaran kas tinggi, keuntungan yang dicapai akan semakin baik. Sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan bisa mengelola perputaran kas dengan sangat baik dan efektif.

Pengaruh Perputaran Piutang (X2) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil secara parsial (uji t) menyatakan $t_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $(2,262 < 0,061 < 2,262)$ berserta $sig. > 0,05$ atau $(0,952 > 0,05)$. Jadi dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on asset* pada PT

Gudang Garam Tbk

Temuan penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh (Yetri & Rahmawati, 2020) bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Kas(X2) Dan Perputaran Piutang (X2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(2,26 < 2,459)$ beserta $Sig > 0,05$ atau $(0,055 > 0,05)$. Jadi dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini menandakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan pada perputaran kas dan piutang secara simultan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriah, 2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan Penelitian

- (1) Karena data laporan keuangan yang diperlukan tidak lengkap dari satu sumber, digunakan dua sumber yaitu IDX dan situs resmi perusahaan.
- (2) Penelitian ini sekedar melibatkan satu perusahaan, yaitu PT Gudang Garam Tbk, oleh karena itu hasilnya mungkin berbeda jika objek penelitiannya berbeda.
- (3) Penelitian ini sekedar melibatkan 2 variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, namun masih banyak variabel lain mungkin dapat memengaruhi *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap *return on asset* (Y) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2023, dikemukakan saran sebagai berikut:

- (1) Pada rasio perputaran kas walaupun dikatakan naik tetapi rata-rata kas masih mengalami fluktuasi. Dengan demikian, perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kas dengan lebih efisien dan meningkatkan penjualan untuk meningkatkan keuntungan
- (2) Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi tambahan yang berguna bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama dan penelitian selanjutnya, agar penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melihat bisnis yang lebih terspesialisasi, termasuk teknik lain untuk memilih rasio keuangan, dan menguji faktor-faktor yang lebih independen.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2023, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara parsial, perputaran kas (X1) berpengaruh terhadap *return on asset* (Y) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2023. (2) Secara parsial, perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Y) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2023. (3) Secara simultan, perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Y) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2023.

Daftar Pustaka

- Aprian, U., & Junaidi, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(2), 81-95. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.4900>
- Garcinia, I., Putri, A. D., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2020. 2(1), 1-12.
- Gustika, R. (2019). Pengaruh Receivable Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Hm Sempoerna Tbk. *Jurnal Elektronik REKAMAN*, 3(1), 59-66.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123-134.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiriah, N. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pt . Sreeya Sewu Indonesia , Tbk . Periode Tahun 2012 - 2020. 2(2), 233-242.
- Nurmasari, I., & Rifkiawati, Y. (2019). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap Return On Asset pada PT Astra International Tbk . Periode 2003-2017. 3(1), 61-73.
- Santuri, O., & Kuraesin, A. D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 725-730. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2530>
- Wahyuniati, I. G. A. K. S., & Adi, I. K. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 2(2), 219-235.
- Widasari, E., & Apriyanti, S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). *Journal Of Management Studies*, 4(1), 19-26.
- Yetri, M., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 e-ISSN : - *Jurnal Riset Manajemen Indonesia - Volume 2 , No . 2 , April 2020*. 2(2), 94-101.

<https://www.idx.co.id>